

PEMBACAAN SURAT AL-INSYIRAH DAN AL-QODR

PADA TRADISI *BAYEN*

(Studi *Living Qur'an* pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)



OLEH:

ANNISA FADLILAH

NIM: 1520510013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi al-Qur'an dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

**Yogyakarta
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Fadlilah
NIM : 1520510013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Annisa Fadlilah
NIM: 1520510013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B. 2833/Un.02/DU/PP/05.3/XI/2018

Tesis berjudul : PEMBACAAN SURAT AL-INSYIRAH DAN AL-QADR
PADA TRADISI BAYEN (Studi Living Qur'an pada
Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)

yang disusun oleh :

Nama : ANNISA FADLILAH, Lc.
NIM : 1520510013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 08 November 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 16 November 2018

M. Dekan,



Adim Roswanto

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **Pembacaan Surat al-Insyirah dan al-Qadr pada Tradisi Bayan (Studi *Living Qur'an* pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)**

Nama : Annisa Fadlilah
NIM : 1520510013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., M.A. ()

Anggota : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 November 2018

Pukul : 10.00 s/d 11.30 WIB

Hasil/ Nilai : 95 (A) dengan IPK 3,78

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pembacaan Surat al-Insyirah dan al-Qadr pada Tradisi Bayan
(Studi *Living Qur'an* pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Fadlilah
NIM : 1520510013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2018
Pembimbing



Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP: 19721204 199703 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

- **Just Hold on and Go on** -

Allah's Timing is Perfect in every matter, never early, never late. It Takes a little patience and a lot of faith, but it's worth the wait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

- *Abah Ibu yang support dan doanya tiada henti...*
- *My only one brother and his beloved little family, Bapak Ibu, Mas mbak, dan adek-adek yang selalu menyemangati...*
- *Ayank suami Ahmadi Hasanuddin Dardiri yang tanpanya satu kata pun tidak akan tertulis dalam tesis ini...*
- *My lovely boy, Barrahammana L Ahmadi, yang selalu bisa kooperatif selama proses penulisan tesis ini*
- *Dan untuk semua yang menanti selesainya tulisan ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji kehadiran Allah Swt., Tuhan Semesta Alam, Pengatur Segala Urusan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya.

Berkat rahmat, izin serta petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikan segala proses studi dan akhirnya bisa menyelesaikan laporan tugas akhir dalam bentuk tesis ini. Tidak akan selesai tesis ini dilaporkan jika tidak ada bantuan dan dorongan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menyadari hal itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengapresiasi setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak tersebut.

Dengan selesainya tesis ini, rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Dr. H. Zuhri, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Muti'ullah, S. Fil. I, M. Hum, selaku Dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku pembimbing yang selalu menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini;
5. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi hingga penyelesaian tesis ini;
6. Staf Perpustakaan yang turut andil dalam kelancaran penulisan tesis ini;
7. Masyarakat Wonokerto yang dengan terbuka memberikan informasi yang penulis butuhkan;

8. Teman-teman seperjuangan SQH A yang selalu menjadi motivasi tersendiri untuk menyelesaikan tesis ini;
9. *Girl squads* Afifah, mbak Alfi, Qoqom, bunZi, mbak Pipin, mbak Asiyah, dan *special thanks to* Udo dan Izzi yang selalu mengulurkan bantuan kapanpun penulis membutuhkan;
10. Abah Ibu dan Bapak Ibu yang support dan doanya tiada pernah berhenti;
11. Mas Risal, mbak Hafsa, Nadine dan *big family of Dardiri* mas Rohman, mbak Zakia, dek Syarif, dek Amir, dek Fuad dan dek Nisa yang semuanya melengkapi penulis dalam berproses;
12. Ayank Suami Ahmadi Hasanuddin Dardiri yang bisa berperan sebagai apa saja yang penulis butuhkan dan tanpanya penulis tidak akan bisa sampai pada tahap ini,
13. Anak lelakiku, Barrahammana L Ahmadi, untuk selalu mengerti keterbatasan ibunya ini;
14. Untuk mereka yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan serta doa semoga bantuan serta pengorbanan mereka dibalas oleh Yang Maha Murah Hati dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis membuka lebar kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya. Besar harapan penulis tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan untuk semua pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Annisa Fadlilah
NIM: 1520510013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji respon masyarakat terhadap keberadaan al-Qur'an di komunitas tertentu, yaitu pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr pada tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang. Penelitian ini mempunyai signifikansi akademik yaitu sebagai perluasan kajian al-Qur'an yang tidak hanya terpaku pada kajian tekstualnya melainkan pada realitas sosial dimana al-Qur'an itu hidup, atau lebih dikenal dengan kajian *living Qur'an*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memadukan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian lapangan digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat Wonokerto dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi tertentu. Sedangkan penelitian pustaka digunakan untuk meneliti literatur-literatur sekunder yang mendukung sumber primer. Sumber data berupa informan, dokumen dan riset-riset terdahulu yang terbagi dalam sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa informan dari masyarakat Wonokerto baik dari pemuka agama, pemuka desa, maupun masyarakat umum yang berhubungan langsung dengan tema, sedangkan sumber sekunder berupa dokumen atau arsip, riset-riset terdahulu serta informan pendukung yang tidak secara langsung berhubungan dengan tema penelitian. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L Berger dengan *triad dialectic* meliputi eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Teori tersebut menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa transmisi dan transformasi pengetahuan akan pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr pada tradisi *bayen* pada masyarakat Wonokerto ini melalui tiga proses dialektis, yaitu proses eksternalisasi berupa pengetahuan K.H. Dahlan, K.H. Zaenuri dan K. Nurul Huda dengan latar belakang pendidikan masing-masing serta ijazah yang diwariskan secara turun temurun yang menghasilkan amalan tertentu. Amalan ini mengalami proses objektivasi menjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama yaitu dalam tradisi *bayen*. Tradisi *bayen* yang terlembaga ini diserap oleh masing-masing masyarakat dengan makna dan motivasi yang berbeda, dalam hal ini masyarakat mengalami proses internalisasi. Adapun makna masing-masing individu penulis rumuskan menggunakan teori Karl Mannheim yang membagi dalam tiga makna, objektif, ekspresif dan dokumenter. Makna objektif yaitu tradisi ini dipandang sebagai suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Makna ekspresif diantaranya mengharapkan keselamatan ibu dan bayi, kelancaran kehidupan setelahnya, ada pula yang memaknainya sebagai bentuk cinta terhadap orang saleh. Makna dokumenter dilihat dari sisi sosial kemasyarakatan yang memperlihatkan kerukunan khas orang desa dan kepatuhan akan kiai yang dipercaya memiliki pengetahuan dan pengalaman spiritual yang lebih tinggi. Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa praktik pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr ini berdasar pada ijazah tarekat yang diajarkan kepada masyarakat umum oleh K.H. Dahlan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- [◌] -----	Fatḥah	ditulis	A
----- _◌ -----	Kasrah	ditulis	i
----- [◌] -----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II Gambaran Umum Objek Penelitian	
A. Dusun Wonokerto	
1. Deskripsi Geografis	23

2. Deskripsi Demografis	
a. Pendidikan Masyarakat	24
b. Ekonomi Masyarakat	25
3. Persinggungan Masyarakat dengan al-Qur'an	
a. Masuknya Islam di dusun Wonokerto	26
b. Pendidikan al-Qur'an di dusun Wonokerto	30
c. Kegiatan Masyarakat yang Berhubungan dengan al-Qur'an	31
B. Surat al-Insyirah dan al-Qadr	
1. Surat al-Insyirah	34
2. Surat al-Qadr	37

BAB III Tradisi *Bayen* dan Pembacaan Surat al-Insyirah dan al-Qadr

A. Gambaran Umum Proses Kejadian Manusia	42
B. Pengertian Tradisi <i>Bayen</i>	46
C. Bentuk-bentuk Tradisi <i>Bayen</i> dan Pembacaan surat al-Insyirah dan al- Qadr di dalamnya	
1. <i>Ngapati</i>	49
2. <i>Mitoni</i>	52
3. <i>Brokohan</i>	55
4. <i>Selapanan</i>	56
5. Akikah	57
6. Rutinan Sebelum Magrib	61
D. Latar Belakang Pembacaan Surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam Tradisi <i>Bayen</i>	62

BAB IV Transmisi dan Transformasi Amalan Pembacaan Surat al-Insyirah

dan al-Qadr dalam Tradisi *Bayan* dan Makna yang Dihayati

Masyarakat

A. Transmisi dan Transformasi Amalan Pembacaan Surat al-Insyirah

dan al-Qadr dalam Tradisi *Bayan* 84

1. Eksternalisasi 86

2. Objektivasi 95

3. Internalisasi 106

B. Makna yang Dihayati Masyarakat 114

1. Surat al-Insyirah 115

2. Surat al-Qadr 118

a. Makna Objektif 121

b. Makna Ekspresif 123

c. Makna Dokumenter 124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 127

B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA 131

LAMPIRAN-LAMPIRAN 135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran al-Qur'an di tengah masyarakat menimbulkan respon yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Termasuk dalam respon ini adalah tradisi yang ada di Dusun Wonokerto, Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, yaitu tradisi pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr pada Tradisi *Bayen*. Tradisi *bayen* di sini diartikan sebagai tradisi yang berhubungan dengan segala hal tentang adanya bayi, mulai sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia. Praktik menghidupkan al-Qur'an dalam tradisi ini dilakukan dengan cara membacakan kedua surat tersebut ketika *kapatan*,¹ *mitoni*,² *brokohan*,³ dan lainnya serta pembacaan rutin setiap hari menjelang magrib.

Dengan masyarakat yang 100 % beragama Islam, tradisi ini merupakan wujud dari perilaku keberagaman yang diwujudkan oleh masyarakat sebagai hasil dari ajaran-ajaran yang mereka dapat dari para tokoh agama. Tradisi yang diajarkan oleh kiai ini masih hidup hingga kini meskipun dengan bentuk yang tidak lagi sama. Tradisi yang menggunakan al-Qur'an dalam waktu-waktu tertentu

¹ Tradisi memperingati usia empat bulan kehamilan. Biasanya tradisi ini dilaksanakan hari Jum'at wage yang berdekatan dengan usia bulan keempat kehamilan.

² Tradisi memperingati usia tujuh bulan kehamilan. Biasanya tradisi ini dilaksanakan hari Jum'at wage yang berdekatan dengan usia bulan ketujuh kehamilan.

³ Tradisi *slametan* yang diadakan setelah jabang bayi lahir dan pulang ke rumah sebagai bentuk syukur atas keselamatan dan kelahiran bayi.

ini bisa diartikan sebagai cara masyarakat dalam menghayati dan menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau dikenal dengan istilah *living qur'an*.⁴

Kajian tentang *living qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas tertentu.⁵ Penulis lain menyatakan bahwa studi tentang *living qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan pada masa tertentu pula.⁶ Praktik pemaknaan al-Qur'an dalam kajian ini tidak berlandaskan pada pesan tekstualnya, melainkan anggapan adanya "fadilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan umat sehari-hari.⁷

Perilaku keberagaman ini dilestarikan masyarakat sejak diajarkan oleh K.H. Dahlan sebagai tokoh agama dan pemimpin tarekat yang ada di dusun Wonokerto, dan dilanjutkan oleh penerusnya hingga sekarang oleh kiai Nurul Huda. Pembacaan kedua surat tersebut awal mulanya adalah bagian dari adab sebelum membaca manakib Syeikh Abdul Qodir al-Jailani yang mana lazim dibacakan dalam tradisi *bayen*. Belakangan, tradisi ini mengalami perbedaan dimana kedua surat ini menjadi bacaan tersendiri tanpa menyertakan bacaan

⁴ Sahiron Syamsudiin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*", ed. Mansur, dkk, cet. I, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), xi-xvi.

⁵ Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" *Ibid.*, 8.

⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*" *Ibid.*, 36-37.

⁷ Mansur, "*Living Qur'an*", 4.

manakib, salah satunya dikarenakan permintaan dari empunya acara yang hanya meminta dibacakan kedua ayat tersebut tanpa pembacaan manakib.⁸

Jika diruntut lagi ke belakang, tradisi yang diajarkan oleh kiai Dahlan ini berasal dari guru beliau melalui cara pemberian ijazah.⁹ Ijazah yang diberikan guna dilanjutkan pengajarannya melalui tarekat ini tidak hanya berhenti pada jamaah tarekat saja, tetapi meluas hingga masyarakat sekitar. Tradisi ini masih hidup hingga sekarang diantaranya karena masyarakat menganggap bahwa dengan membacakan kedua surat tersebut untuk anaknya adalah salah satu bentuk usaha orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai akhlak yang baik. Masyarakat mempunyai keyakinan bahwa jika hal tersebut merupakan ijazah dari kiai yang notabene lebih paham agama dan telah mengalami pengalaman spiritual yang tidak sembarang orang bisa mendapatkan, maka dengan menjalankannya diharapkan bisa mendapatkan kebaikan dari *manut dawuh kiai*.¹⁰

Sebagai sebuah tradisi, pembacaan kedua surat ini merupakan hasil dari proses pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diturunkan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan yang oleh masyarakat masih dianggap baik serta relevan dengan kebutuhan kelompok, akan terus hidup. Tradisi ini tentunya bukan muncul dengan tanpa sebab karena di dalamnya terdapat pemilahan surat tertentu yang dibaca. Berbeda dengan yang terjadi pada umumnya dimana surat Maryam dan Yusuf sebagai bacaan lazim untuk ibu hamil, di dusun ini justru al-Insyirah dan al-Qadr lah yang dianjurkan

⁸ Hasil wawancara dengan Kiai Nurul Huda pada tanggal 26 Januari 2018.

⁹ Izin yang diberikan oleh guru kepada muridnya untuk mengajarkan ilmu yang didapatkan murid tersebut dari gurunya. Lihat <https://www.kbbi.web.id/ijazah> akses tanggal 30 Januari 2018

¹⁰ Mengikuti/ menuruti apa yang diajarkan kyai.

untuk dibaca dalam momen-momen *bayen*. Sudah banyak ditemukan sebelumnya penelitian tentang pembacaan surat tertentu dalam tradisi semisal *ngapati*, *mitoni*, atau *tingkeban* yang berhubungan dengan bayi, tetapi rata-rata menggunakan surat Yusuf, Maryam, Yasin, tetapi belum ada yang menggunakan surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi *bayen*.

Fenomena sosial ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tradisi pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr pada tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang. Perlu dilakukan penelusuran bagaimana proses sosialisasi tradisi ini dari generasi ke generasi berikutnya yang mana pembacaan kedua surat tersebut awalnya sebagai wasilah sebelum membacakan manakib, sedangkan dalam perkembangannya justru kedua ayat tersebut yang menjadi utama dengan mengesampingkan pembacaan manakib.

Penelitian ini bukan hanya untuk melihat bagaimana tradisi ini kini dijalankan, tetapi melihat ke belakang apa yang menjadi dasar -baik dalam bentuk teks maupun non-teks- adanya tradisi yang dianut dan dipraktikkan oleh masyarakat ini, sekaligus bagaimana masyarakat memaknai tradisi ini sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari, sehingga keberadaannya masih dilestarikan hingga sekarang. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap warisan budaya tentang berbagai fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu dan bagaimana budaya tersebut mengalami proses pewarisannya yang akhirnya bisa hidup hingga di masa modern ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan mendasar yang menjadi fokus permasalahan pada tesis ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana latar belakang adanya pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang?
3. Apa makna pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dihayati oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan menelusuri latar belakang adanya pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang;

3. Penelitian ini dapat mengungkapkan makna pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi bayen yang dihayati oleh masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada ranah akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *living* Qur'an, sehingga dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim (Indonesia) dalam memperlakukan dan menggunakan al-Qur'an.
2. Pada tataran Pragmatik, Penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keanekaragaman khazanah sosio-kultural masyarakat muslim Indonesia dalam memperlakukan dan menggunakan al-Qur'an sebagai kitab sucinya baik dari kacamata antropologi, sosiologi maupun dakwah islamiyyah. Pada ranah antropologi, penelitian ini dapat memberi informasi yang dijadikan dasar teori tentang bagaimana eksistensi, kontribusi dan posisi Islam dalam membentuk identitas budaya suatu masyarakat. Pada ranah sosiologi, penelitian dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang peran dan posisi Islam dalam membentuk identitas dan solidaritas suatu komunitas sehingga identitas komunitas tidak lagi didasarkan pada kesatuan asal-usul genetik dan etnik, melainkan lebih kepada kesatuan aqidah, dalam hal ini Islam. Pada ranah dakwah islamiyyah, penelitian ini dapat memberikan acuan teknik atau strategi untuk

mentransformasikan Islam kedalam kehidupan masyarakat yang memiliki budaya khas, sehingga dapat menekan intensitas terjadinya konflik antara universalitas Islam dan partikularitas budaya.

D. TELAAH PUSTAKA

Kajian *living* qur'an memang tergolong baru di dunia akademik, tetapi sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait apresiasi masyarakat terhadap keberadaan al-Qur'an dengan pendekatan dan teori yang berbeda. Dari telaah pustaka yang penulis telusuri terkait penelitian *living* qur'an sangat banyak, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Khoirul Ulum yang berjudul "Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)". Penelitian ini membahas tentang bagaimana masyarakat Grujungan Bondowoso memaknai kegiatan pembacaan al-Qur'an yang dilaksanakan dalam dua kategori, rutin dan insidental. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembacaan al-Qur'an baik rutin maupun insidental mempunyai tujuan secara spiritual, ekonomi dan sosial. Dalam penelitian ini, Khoirul Ulum melakukan penelitian secara global tentang semua kegiatan terkait pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujungan Bondowoso dengan menggunakan teori sosiologi dan beberapa paradigma seperti akulturasi, fungsional, struktural, fenomenologi dan hermeneutika seperti yang dirumuskan oleh Heddy Shri

Ahimsa Putra.¹¹ Penelitian ini bisa digunakan penulis dalam melihat bagaimana tahapan penelitian yang dilakukan dalam tradisi masyarakat tertentu. Letak perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan hanya membidik salah satu tradisi yang menggunakan sebagian ayat al-Qur'an yaitu surat al-Insyirah dan al-Qadr sehingga cakupannya lebih sempit.

Penelitian lain dalam bentuk jurnal ditulis oleh Didi Junaedi dengan judul “*Living Qur'an: Sebuah pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon:*” yang dimuat dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*- vol 4, No. 2, 2015. Penelitian ini memfokuskan kajian tentang metode *living Qur'an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an dengan sampel di sebuah pondok pesantren. Hasil penelitiannya adalah bahwa proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an tidak selalu terbatas pada pemaknaan atas teksnya saja, tetapi lebih ditekankan pada penerapan teks-teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini lebih banyak berbicara tentang bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian *living Qur'an* yang sekaligus dipraktikkan dalam meneliti pondok pesantren.¹² Penelitian ini membantu penulis melihat bagaimana metode dalam melakukan penelitian *living Qur'an* yang bisa penulis praktikkan dengan objek kajian yang berbeda.

¹¹ Khoirul Ulum, “Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)” *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2009. Tesis tidak diterbitkan.

¹² Didi Junaedi, “*Living Qur'an: Sebuah pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*- Vol. 4, No. 2, 2015.

Ridhoul Wahidi juga menulis dalam jurnal *Turats* tentang “Hidup Akrab dengan Al-Qur’an: Kajian *Living Qur’an* dan *Living Hadis* Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau”. Penelitian ini memilah ayat al-Qur’an dan hadis apa saja yang digunakan sehari-hari dengan tujuan tertentu pula. Misalnya saja pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam serangkaian *selamatan* ibu hamil dengan tujuan memiliki keturunan yang tampan seperti nabi Yusuf atau cantik seperti Maryam. Selain itu Wahidi juga meneliti beberapa ayat yang digunakan untuk pedoman hidup masyarakat Indragiri Hilir Riau serta perkembangan penggunaan hadis-hadis dalam tradisi tulis, lisan dan praktik.¹³ Penelitian ini lebih banyak membahas *living qur’an* dan hadis secara umum dengan memberikan sedikit contoh di masyarakat Indragiri Hilir Riau. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan penelitian pada fenomena yang terjadi di masyarakat tertentu, yaitu masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang dengan tradisi tertentu yaitu *bayen*.

Penelitian lain yang lebih spesifik tentang penggunaan ayat tertentu dalam tradisi tertentu sebagaimana yang penulis lakukan juga telah dilakukan oleh Moh. Muhtador dalam judul “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah: Studi *Living Qur’an* di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas”. Dalam penelitian ini Muhtador meneliti bagaimana masyarakat pengamal mujahadah yaitu di PP al-Munawwir ketika berinteraksi dengan potongan ayat al-Qur’an yang dijadikan amalan dan mempunyai daya magis dan mistis. Ia sampai pada kesimpulan bahwa pengamal mujahadah memiliki keyakinan bahwa potongan-

¹³ Ridhoul Wahidi, “Hidup Akrab dengan al-Qur’an: Kajian *Living Qur’an* dan *Living Hadis* pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau”, *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2013.

potongan ayat al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi mujahadah memberikan ketenangan dalam menjalani hidup serta dapat mengabulkan keinginan yang diharapkan.¹⁴ Penelitian ini membantu penulis melihat bagaimana penelitian *living qur'an* dengan ayat tertentu dan tradisi tertentu, tetapi karena objek penelitian dan pendekatannya berbeda maka hasilnya pun tidak akan sama.

Penelitian dalam bentuk tesis dengan teori Konstruksi sosial Peter Berger dilakukan oleh Mohamad Dimiyati tahun 2009 dengan judul "Al-Qur'an sebagai Realitas Sosial (Kajian Sosiologis Atas Masyarakat Muslim Desa Sukorejo-Trenggalek). Dimiyati mengamati bagaimana budaya Qur'ani mengakar dalam kehidupan masyarakat salah satunya adanya kajian tafsir al-Qur'an dari rumah ke rumah, dan menerapkan pemahaman akan tafsirnya tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh Dimiyati melakukan penelitian bagaimana fenomena keagamaan tersebut berinteraksi dengan mekanisme kerja kehidupan masyarakat muslim desa Sukorejo-Trenggalek.¹⁵ Dengan tesis ini penulis bisa melihat bagaimana teori konstruksi sosial Peter Berger digunakan dalam menelitian sebuah fenomena keberagamaan. Tetapi penelitian ini mempunyai cakupan yang lebih luas yaitu segala hal yang berhubungan dengan interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, baik melalui tradisi *semaan*, kajian tafsir dari rumah ke rumah, khataman, yasinan dan lain sebagainya, sedangkan penulis hanya memfokuskan pada salah satu tradisi yaitu *bayen* yang penulis anggap unik dan berbeda dengan adat kebiasaan di masyarakat lain. Penulis juga tidak

¹⁴ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi *Living Qur'an* di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014

¹⁵ Mohamad Dimiyati, "al-Qur'an sebagai Realitas Sosial (Kajian Sosiologis Atas Masyarakat Muslim Desa Sukorejo-Trenggalek)", *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2009. Tesis tidak diterbitkan.

menggeneralisir bagaimana al-Qur'an membudaya dalam kehidupan masyarakat, tetapi hanya membidik bagaimana pembacaan dua surat pilihan dalam tradisi *bayen* mengalami proses turun temurun hingga hidup sampai sekarang.

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan tidak ada penelitian yang secara spesifik sama dengan yang penulis lakukan, baik dari segi objek penelitian, aspek yang diteliti maupun pendekatan serta teori yang digunakan. Sehingga dengan alasan tersebut penulis bertujuan melakukan penelitian dalam ranah fenomena sosial budaya lokal yang berinteraksi dengan al-Qur'an dalam tradisi tertentu di masyarakat tertentu.

E. KERANGKA TEORI

1. Sosiologi Pengetahuan Peter L Berger

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori *triad dialektic* dalam sosiologi pengetahuan Peter L Berger yang terdiri dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berhubungan secara dialektis dalam menggambarkan apa yang terjadi di masyarakat. Fenomenologi Max Scheler dan Alfred Schutz yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan aktivitas individu yang tereksternalisasi dari intersubjektivitas antar individu, menjadi pijakan teori ini.¹⁶ Fenomenologi mengkaji kenyataan kehidupan sehari-hari sebagai realita utama gejala masyarakat. Realitas kehidupan ini berupa keseluruhan interaksi aktivitas antar individu yang mencerminkan adanya pengetahuan dan

¹⁶ Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi; Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 259-266.

pengalaman dalam interaksi itu. Pengetahuan dan pengalaman tersebut bersumber dari berbagai norma, mulai dari susila, mitos, dan norma agama.¹⁷

Masyarakat, menurut Berger, merupakan produk dari kegiatan manusia yang kemudian bertindak balik membentuk penciptanya, atau dengan kata lain manusia menghasilkan masyarakat dan masyarakat menghasilkan manusia. Kedua pernyataan ini tidak saling bertentangan melainkan menjadi satu kesatuan dalam gerak dialektis masyarakat yang melalui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang tiada henti.¹⁸ Dengan kata lain ada proses dialektis antara manusia sebagai instrumen yang menciptakan realitas sosial dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh hasil ciptaannya.

Dalam wawasan yang lebih luas, dengan memandang masyarakat sebagai proses yang berlangsung dalam tiga momen tersebut serta masalah legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif, maka kenyataan sosial tak lain adalah suatu konstruksi sosial buatan masyarakat itu sendiri dalam perjalanan sejarahnya dari masa silam ke masa kini menuju masa depan melalui proses sosialisasi yang tidak terhenti.¹⁹ Khusus bagi masyarakat beragama, masyarakat ini merupakan produk manusia beragama pula dan akan memberi umpan balik kepada produsennya atau dengan kata lain membentuk manusia beragama pula. Sebagai produk manusia beragama,

¹⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1989), 112.

¹⁸ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, t.jmh. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013), 83.

¹⁹ *Ibid.*, 91.

masyarakat yang dianalogikan sebagai semesta kecil dan lengkap itu terbentuk dari aktivitas dan kesadaran manusia yang bersumber dari agama.²⁰

Dalam *triad dialektik* Peter L Berger, ada tiga momen yang menjadi *keyword* terwujudnya suatu tatanan sosial, yaitu

a. Eksternalisasi

Proses eksternalisasi adalah pencurahan kegiatan yang terus menerus dari manusia terhadap dunianya, baik yang berupa fisik maupun mental.²¹ Manusia tidak hidup dalam ruangan hampa, kedirian manusia akan keluar menuju dunia dimana ia tinggal. Secara naluriah manusia akan membangun interaksi dengan dunianya. Ia akan mengekspresikan eksistensinya ke dalam aktivitas di luar dirinya.

Manusia juga menciptakan nilai-nilai dan norma yang dengannya mampu menciptakan makna dan pola perilaku yang meregulasi kehidupan baik secara sosial-ekonomi, budaya dan keagamaan.²² Dengan kata lain nilai-nilai yang berlaku di masyarakat merupakan ciptaan manusia yang sekaligus menciptakan pola perilaku manusia. Teori ini penulis gunakan sebagai sudut pandang dalam melihat bagaimana masyarakat Wonokerto mengalami proses eksternalisasinya dalam pengetahuan tentang pembacaan dua surat pilihan dalam tradisi *bayen*. Karena kedua surat tersebut berasal dari

²⁰ Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 9.

²¹ Peter L Berger, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, t.jmh. Hartono, (Jakarta: LP3S, 1994), 4-10.

²² Mohamad Dimiyati, "Al-Qur'an sebagai Realitas Sosial", 16.

firman Allah sudah jelas tidak bisa disebut sebagai produk manusia, tetapi pemaknaan dan respon terhadapnya menjadi produk tersendiri yang dihasilkan oleh manusia tersebut yang nantinya mempengaruhi pola perilaku keberagaman mereka yang terwujud dalam suatu kegiatan atau rutinitas. Dengan teori ini penulis akan melihat siapa yang mula-mula memperkenalkan tradisi tersebut sehingga bisa diamalkan bersama oleh masyarakat.

b. Objektivasi

Objektivasi adalah momen dimana hasil kegiatan manusia menyatakan dirinya sebagai realitas objektif yang harus dihadapi penciptanya sebagai suatu yang berada di luar dan bersifat memaksa.²³

Hasil eksternalisasi manusia selanjutnya menjadi realitas objektif melalui proses pelembagaan yang diawali dengan proses pembiasaan. Setelah menjadi sebuah kebiasaan maka perilaku ini akan mengendap menjadi sebuah tradisi yang tidak lagi dipandang sebagai hasil ciptaan manusia, melainkan dipandang sebagai sesuatu yang seharusnya ada dan dilaksanakan oleh penciptanya, yaitu manusia.

Dengan proses ini penulis ingin melihat bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan dua surat pilihan yang berasal dari pemahaman manusia akan al-Qur'an menjadi kenyataan objektif yang terlembaga menjadi sebuah tradisi *bayen*, yang dengannya masyarakat "dipaksa" untuk melakukannya.

²³ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, 83.

c. Internalisasi

Pada tahap ini manusia melakukan penyerapan kembali realitas yang sama dalam kesadaran subjektif.²⁴ Dalam proses ini dunia sosial yang sudah terobjektivasi dimasukkan kembali ke dalam kesadaran manusia selama berlangsungnya proses sosialisasi. Dengan proses ini akan muncul bagaimana respon manusia terhadap suatu kegiatan yang sudah terobjektivasi ke dalam dirinya. Dengan ini penulis akan melihat bagaimana tradisi *bayen* dimaknai oleh masing-masing individu masyarakat Wonokerto selama melaksanakan tradisi tersebut.

Dengan ketiga proses yang ada dalam *triad dialektik* Peter L Berger ini akan menjadi pisau analisis bagaimana suatu tradisi atau perilaku keberagaman bisa eksis dan mengakar kuat dalam suatu masyarakat, yang dalam penelitian ini adalah masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang. Dengan ini penulis ingin menganalisa bagaimana konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai surat al-insyirah dan al-Qadr yang dibacakan dalam tradisi *bayen* yang hingga saat ini masih bertahan.

2. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Selain menggunakan teori di atas, penulis juga menggunakan kacamata Karl Mannheim dalam melihat perilaku masyarakat Wonokerto dalam tradisi *bayen*. Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yaitu dimensi perilaku (*behaviour*) dan dimensi makna (*meaning*). Oleh karena itu, ketika kita ingin meneliti perilaku

²⁴ *Ibid.*

masyarakat tertentu dalam menjalankan sebuah tradisi, maka kita harus meneliti perilaku tersebut beserta makna dari perilaku tersebut. Pada makna perilaku Mannheim membagi lagi ke dalam tiga makna, yaitu makna objektif, ekspresif dan makna dokumenter.²⁵

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tradisi tersebut berlangsung. Makna ekspresif diatributkan kepada tindakan oleh aktor, atau masing-masing individu dalam menjalankan sebuah tradisi. Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang seringkali tersembunyi, sehingga pelaku tradisi tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan.²⁶ Bagi Mannheim ide-ide dan cara berpikir, sebagaimana entitas sosial, maknanya berubah seperti institusi-institusi sosial tersebut yang mengalami perubahan historis yang signifikan. Sebagaimana lembaga-lembaga ini bergeser secara historis, makna dan gaya pemikiran pelaku juga akan mengalami pergeseran serupa.²⁷

Dengan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini penulis ingin melihat makna apa yang dihayati masyarakat Wonokerto dalam melaksanakan tradisi *bayen*, khususnya pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr di dalamnya. Bagaimana masyarakat memaknai sebuah tradisi yang diturunkan secara turun temurun dari orang tuanya hingga masih dilestarikan sampai sekarang.

²⁵ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), 16-17.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, 18.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memadukan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Bodgan dan Tylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Penelitian lapangan digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Wonokerto dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi tertentu. Sedangkan penelitian pustaka digunakan untuk meneliti literatur-literatur sekunder yang mendukung sumber primer. Jika dilihat dari penyajian, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan secara detail fenomena yang diteliti apa adanya dari sudut pandang subyek.²⁹ Selain deskriptif, penelitian ini juga bersifat analitis dimana penulis menganalisa latar belakang dan tujuan subyek penelitian dalam membaca surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi *bayen*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder, yaitu berupa informan, dokumen dan riset-riset terdahulu. Adapun sumber

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

²⁹ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 70.

primernya adalah informan yang merupakan masyarakat Dusun Wonokerto, Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yang memiliki anak usia kurang dari 1 tahun, pemuka agama, dan sesepuh desa. Mereka dipilih sebagai informan primer karena berhubungan langsung dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun sumber sekundernya adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tempat penelitian, latar belakang agama, dan literatur-literatur lain yang berupa riset terdahulu serta informan pendukung yang tidak secara langsung berhubungan dengan tema penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan reliabel, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Sesuai dengan jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa:

- a. Observasi partisipan dimana peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 224.

- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pelaku dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal atau literatur terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip dan lain sebagainya.

4. Metode Analisi Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³¹

Sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Hiberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³²

Reduksi data adalah proses melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, mengabstraksi dan melakukan transformasi. Displai data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya

³¹ *Ibid.*, 246.

³² Miles dan Hiberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. R. Tjejep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pers, 1992), 299. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246-247.

makna, sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.³³

5. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dalam hal ini kedua teori merupakan bagian dari sosiologi pengetahuan. Amin Abdullah menyatakan bahwa sosiologi pengetahuan masih asing di Indonesia, termasuk dua buku induknya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu Karl Mannheim dalam bukunya *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* dan Peter L. Berger dengan karya *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Padahal sosiologi pengetahuan, terutama dalam konteks Indonesia kontemporer sangatlah penting dalam rangka memperkaya wawasan intelektual guna menyikapi secara arif dan sekligus mempertanyakan *mainstream* positivisme dalam segala segmen kehidupan bermasyarakat.³⁴

Pendekatan sosiologis dengan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Karl Mannheim ini penulis gunakan untuk melihat fenomena *living* Qur'an dalam pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat desa Wonokerto.

³³ Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011), 414-416.

³⁴ Amin Abdullah, "Agama, Kebenaran dan Relativitas" dalam Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme*, xvi.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut: Bab pertama terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian serta gambaran singkat tentang sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulis menggambarkan secara umum tentang lokasi penelitian yaitu Dusun Wonokerto, Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, dari kondisi geografis dan demografis yang terdiri dari aspek ekonomi, aspek keislaman hingga bagaimana masyarakat desa Wonokerto bersinggungan dengan al-Qur'an dari masa ke masa. Pada bab ini penulis juga menuliskan gambaran umum tentang surat al-Insyirah dan al-Qadr meliputi kandungan surat, *sabab an-nuzul*, serta keutamaan membacanya.

Pada bab ketiga, Penulis menggambarkan secara umum tentang proses kejadian manusia, kemudian menjelaskan tentang pelaksanaan tradisi *bayen* yang berisi definisi dan bentuk-bentuk tradisi *bayen* mulai dari pra-melahirkan hingga pasca-melahirkan, serta bagaimana pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr di dalamnya. Pada poin terakhir penulis menggambarkan tentang bagaimana latar belakang adanya tradisi pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, baik yang berbentuk teks maupun non-teks.

Bab keempat berisi bagaimana transmisi dan transformasi pengetahuan tentang pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr dilihat menggunakan teori *triad dialektic* Peter L. Berger dan bagaimana pemaknaannya yang dihayati oleh masyarakat Wonokerto dari segala lapisan masyarakat dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran al-Qur'an di tengah masyarakat menimbulkan respon yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Termasuk dalam respon ini adalah tradisi yang ada di Dusun Wonokerto, Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, yaitu tradisi pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr pada Tradisi *Bayen*. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada masyarakat Wonokerto tentang tradisi tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Tradisi *bayen* disini diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan bayi, mulai sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia, mulai *kapatan*, *mitoni*, *brokohan*, akikah, *selapanan* dan rutinan sebelum magrib. Masing-masing tradisi dilaksanakan di waktu yang berbeda. *Kapatan* dilaksanakan ketika usia kehamilan memasuki bulan keempat. Dalam istilah Jawa disebut *ngapati* karena bertepatan dengan bulan keempat kehamilan, atau *ngupati* karena salah satu hidangan utamanya berupa ketupat. Ritual ini oleh sebagian besar ulama diperingati sebagai aktualisasi dari hadis penciptaan manusia, dimana pada empat puluh hari ketiga, atau ke 120 hari, ditiupkannya ruh ke dalam janin. Dengan dipimpin oleh kiai, acara *ngapati* dimulai dengan membaca istighfar dan syahadat, kemudian surat al-Insyirah, al-Qadr, dan al-Fatihah yang dikhususkan kepada nabi Muhammad, syeikh Abdul Qadir al-Jailani, Wali Mertongasono, *mbah Dahlan* dan *Mbah*

Zaenuri, serta arwah keluarga yang telah mendahului sesuai permintaan, dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang ditutup dengan doa khusus untuk ibu hamil. Runtutan pelaksanaan ini juga sama pada peringatan *mitoni* (tujuh bulanan), *brokohan*, *selapanan*, serta Akikah yang ditambah dengan pembacaan *dziba al-Barzanji*. Kemudian untuk rutinan sebelum magrib hanya dibacakan surat al-Insyirah dan al-Qadr kemudian ditiupkan ke ubun-ubun bayi.

Latar Belakang munculnya tradisi ini adalah berasal dari amalan tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* yang dibawa oleh *mbah* Dahlan yang mendapatkan ijazah dari syeikh Muslih bin Abdirrohman Mranggen. Amalan ini berupa pembacaan manakib untuk pernikahan dan kelahiran. Amalan ini mengalami transmisi dari *mbah* Dahlan kepada *mbah* Zaenuri yang dilanjutkan oleh kiai Nurul Huda melalui metode ijazah. Selama proses transmisinya amalan pembacaan manakib ini juga mengalami transformasi dari dibacakannya manakib lengkap hingga hanya dibacakan surat al-Insyirah dan al-Qadr saja. Transformasi amalan ini dipengaruhi oleh proses eksternalisasi dan internalisasi yang berbeda baik dari para kiai maupun masyarakat. Setiap proses transmisinya tradisi ini mengalami objektivasi sehingga menjadi sebuah tradisi yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat.

Setiap individu mempunyai pemaknaan masing-masing akan tradisi ini yang penulis kategorikan ke dalam tiga makna, yaitu objektif yang ditentukan konteks sosial, ekspresif yang diatributkan kepada pelaku dan dokumenter sebagai makna tersembunyi. Makna objektif tradisi ini yaitu dipandang sebagai suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan kata lain dua surat ini menjadi

“rukun” tradisi *bayen* yang dengannya tradisi *bayen* dikatakan “sah”. Kedua surat ini menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari tradisi *bayen* itu sendiri. Lebih umum lagi makna objektif dari tradisi *bayen* ini pun dipandang sebagai tradisi yang wajib dilakukan oleh ibu hamil untuk keselamatan dirinya dan anak yang dikandungnya, baik selamat secara fisik maupun non-fisik.

Makna ekspresif yaitu untuk mengharapkan keselamatan ibu dan bayi yang ada dalam kandungannya serta kelancaran kehidupan setelahnya, mengharapkan kemuliaan dalam hidup, memberikan motivasi untuk mendapatkan kebaikan dalam segala hal terutama untuk bayi, mendapatkan ketenangan selama masa kehamilan dan ada pula yang memaknainya sebagai bentuk cinta terhadap orang shaleh yang sekaligus mengharapkan dikumpulkan dengan mereka kelak di hari akhir, hingga melindungi anak dari hawa nafsu. Makna dokumenter dalam tradisi ini adalah dari sisi sosial kemasyarakatan yang memperlihatkan kerukunan khas orang desa dan kepatuhan akan kiai yang dipercaya memiliki pengetahuan dan pengalaman spiritual yang lebih dari masyarakat biasa.

Penelitian ini menguak sisi lain dari kajian al-Qur’an yang tidak hanya bertumpu pada kajian tekstualnya saja melainkan pada realitas sosial dalam bentuk tradisi masyarakat dimana al-Qur’an itu menjadi hidup atau lebih dikenal dengan istilah *living Qur’an*. Meskipun demikian, tradisi ini tidak terlepas dari sandaran teksnya yaitu termaktub dalam kitab an-Nūr al-Burhāni *fi Tarjamati al-Lujjain ad-Dāni fi zikri nubzati min manāqib as-Syeikh ‘Abdul Qādir al-Jailani* karya Muslih bin Abdurrahman yang melalui transmisinya dengan metode ijazah tarekat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap pengetahuan tentang tradisi *bayen* beserta pelaksanaan dan tujuannya bisa dihayati dan dilestarikan oleh generasi berikutnya. Para tokoh agama dan orang tua seyogyanya selalu mensosialisasikan tradisi ini kepada generasi baru yang tidak semua tahu latar belakang dan tujuan awal diadakannya tradisi. Bagi pengembangan penelitian ilmiah, penulis berharap penelitian ini menambah khazanah keilmuan dalam penelitian al-Qur'an yang tidak hanya pada tataran tekstual tetapi dengan menggunakan kaca mata ilmu sosial dengan melihatnya hidup pada sebuah tradisi. Dengan penelitian semacam ini semoga semakin terkuak tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat dalam menghidupkan al-Qur'an yang belum banyak diketahui dunia luar. Dengan penelitian semacam ini warisan leluhur dalam hal tradisi bisa tetap dilestarikan dengan mewarnainya dengan nuansa yang lebih religius.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN KARYA ILMIAH

Abdullah, Amin. “Agama, Kebenaran dan Relativitas”, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme*. ed. Gregory Baum, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999).

_____. *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Abdurrohman, Muslih bin . *an-Nūr al-Burhāni fi Tarjamati al-Lujjain ad-Dāni fi zikri nubzati min manāqib as-Syeikh ‘Abdul Qādir al-Jailani*, juz 1 (Semarang: Karya Thoha Putera, 1961).

_____. *an-Nūr al-Burhāni fi Tarjamati al-Lujjain ad-Dāni fi zikri nubzati min manāqib as-Syeikh ‘Abdul Qādir al-Jailani*, juz 2 (Semarang: Karya Thoha Putera, 1962)

Ali, Mohammad. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011).

Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Ba‘lawi, Abdurrahman. *Bugyatul Mustarsyidīn*, (Beirut: Darul Fikr,tt)

Barir, Muhammad. *Tradisi al-Qur’an di Pesisir*, cet I, (Yogyakarta: Nurmahera, 2017)

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999).

Berger, Peter L. *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, tjmh. Hartono, (Jakarta: LP3S, 1994).

_____. dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, tjmh. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013).

al-Bukhori, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. *al-Jami’ aṣ-Ṣoḥih*, jilid 1 (Kairo: al-Maṭba’ah as-Salafiyah,tt)

_____. *al-Jami’ aṣ-Ṣoḥih*, jilid 3 (Kairo: al-Maṭba’ah as-Salafiyah,tt)

_____. *al-Jami’ aṣ-Ṣoḥih*, jilid 4 (Kairo: al-Maṭba’ah as-Salafiyah,tt)

- Dimiyati, Mohamad. "Al-Qur'an sebagai Realitas Sosial (Kajian Sosiologis Atas Masyarakat Muslim Desa Sukorejo-Trenggalek), *Tesis* UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- al-Husaini, Muhammad bin 'Alawi al-Maliki. *Abwāb al-Faraj*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1971).
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Qur'an and Hadith Studies*- Vol. 4, No. 2, 2015.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Aksasra Baru, 1989).
- Mansur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, cet. I. (Yogyakarta: TH-Press, 2007)
- Miles dan Hiberman. *Qualitative Data Analisis*, terj. R. Tjejep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pers, 1992).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mudzakir. "Hukum Islam di Indonesia dalam Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *AL-ADALAH* Vol. XII, No. 1, Juni 2014.
- Muhtador, Moh. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas." *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir*, ed.II, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Parera, Frans M. "Menyingkapi Misteri Manusia sebagai Homo Faber" *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Peter L Berger dan Thomas Luckman, tjmh. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013).
- Sirajudin. *Legislasi Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. V, Vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- _____. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. V, Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

- _____. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. V, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- aş-Şobuni, Ali. *Şofwatu at-Tafāsir*, Jilid III, cet. X, (Cairo: Dar aş-Şobuni, 1980).
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, cet. I (Yogyakarta: NARASI, 2010).
- Sugiyanto, Bambang. "Perkembangan Embriologi Perspektif Qur'an dan Sains", *Spektra; Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, tt.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011).
- Suyono, R. P. *Dunia Mistik Orang Jawa; Roh, Ritual, Benda Magis*, cet. III (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007).
- as-Suyuti. *Asbab an-Nuzul*, jilid II, (Kairo: Dar al-Fajr li at-Turaş, 2010).
- Syamsudiin, Sahiron. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis", *Metodologi Penelitan Living Qur'an dan Hadis*, Mansur, dkk, , cet. I. (Yogyakarta: TH-Press, 2007)
- Syathori, Minanul Aziz. *Kitab Manakib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani Ditinjau Kembali*, (Semarang: CV Toha Putra, 1981).
- Ulum, Khoirul "Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso) ", *Tesis UIN Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- al-Wahidi, Abi Hasan Ali ibn Ahmad. *al-Wasīf fi Tafsir al-Majīd*, jilid 4, cet. I (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 1994)
- Wahidi, Ridhoul. "Hidup Akrab dengan al-Qur'an: Kajian Living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau" *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2013.
- Wiknjosastro, Hanifa, dkk. *Ilmu Kebidanan*, ed. 3, cet. VI (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2002)
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*", *Metodologi Penelitan Living Qur'an dan Hadis*, Mansur, dkk, , cet. I. (Yogyakarta: TH-Press, 2007)

Zeitlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi; Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998).

INTERNET

<https://www.kbbi.web.id/ijazah> akses tanggal 30 Januari 2018

<https://kamuslengkap.com/kamus/jawa-indonesia/arti-kata/bayen>, akses tanggal 15 desember 2017

<https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manakib-biografi/7ulama-nusantara/muslih-bin-abdirrahman-mranggen> akses tanggal 1 Juli 2018

an-Nazily, Muhammad Haqqi. *Khozinatul Asrar*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt)

<http://play.google.com/store/apps/details?id=com.mulusrahayu.kitabkhozinatulasrorlengkap/>

ARSIP

Profil Desa Wonokerto tahun 2017

Damhari, Ahmad. *PAKEM; Cikal Bakal/ Silsilah Leluhur Kauman Gogodalem*, (Kauman, 1973). Tp.,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Acara *Ngapati* di rumah Bapak Sukandar, Wonokerto Rt 02/1
(Foto Oleh: Annisa, 13 April 2018)



Acara *Mitoni* di rumah Ibu Fatimah, Wonokerto Rt 01/1

(Foto Oleh: Annisa, 31 Agustus 2018)



Proses pemotongan rambut oleh Kiai Nurul Huda, Wonokerto Rt 02/1

(Foto Oleh: Annisa, 1 Juli 2017)



Proses pemotongan rambut oleh sesepeuh desa, Wonokerto Rt 02/1

(Foto Oleh: Ahmadi, 3 September 2018)



Bapak Taufiqur Riyadi sedang membacakan surat al-Insyirah dan al-Qadr menjelang magrib (Foto Oleh: Ahmadi, 13 September 2018)



Kitab an-Nūr al-Burhāni karya syeikh Muslih Bin Abdurrohman Mranggen, jilid 1 dan 2 (Foto oleh: Annisa, 19 September 2018)



Kegiatan rutin tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Masjid Miftahul Huda setiap hari Minggu yang dipimpin oleh Kiai Nurul Huda
(Foto Oleh: Annisa, 16 September 2018)



Kegiatan rutin tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Masjid Miftahul Huda setiap hari Minggu yang dipimpin oleh Kiai Nurul Huda
(Foto Oleh: Annisa, 16 September 2018)



Wawancara peneliti dengan Kiai Nurul Huda
(Foto Oleh: Ahmadi, 2 Agustus 2018)



Wawancara peneliti dengan *mbah* Muhyidin, sesepuh Dusun Wonokerto
(Foto Oleh: Ahmadi, 17 Juli 2018)

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Tentang desa Wonokerto

1. Apakah sejak dulu masyarakat Wonokerto beragama Islam?
2. Siapa pelopor keislaman di dusun ini?
3. Bagaimana orang tua mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya?
4. Tradisi apa saja yang berhubungan dengan al-Qur'an dan dilakukan masyarakat Wonokerto

B. Rumusan Masalah Pertama

“Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, kabupaten Semarang?”

1. Apa itu tradisi *bayen*?
2. Terdiri dari apa sajakah serangkaian tradisi *bayen* yang masih dilaksanakan di Wonokerto?
3. Bagaimana format pelaksanaannya?
4. Kapan waktu pelaksanaannya?
5. Apa saja menu yang disajikan dalam setiap tradisi *bayen*?

C. Rumusan Masalah Kedua

“Bagaimana latar belakang adanya pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto, kabupaten Semarang?”

1. Sejak kapan di Wonokerto ada tradisi *bayen*?
2. Siapakah yang membawa ajaran tersebut?

3. Mengapa pembacaan manakib sudah tidak dibacakan lagi?
4. Untuk apa dibacakan kedua surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi tersebut?
5. Darimana kah amalan pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi tersebut?
6. Mengapa surat al-Insyirah dan al-Qadr saja yang dibaca menggantikan pembacaan manakib?

D. Rumusan Masalah ketiga

“Apa makna pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi *bayen* yang dihayati oleh masyarakat Wonokerto, kabupaten Semarang?”

1. Apakah anda pernah melaksanakan atau mengikuti tradisi *Bayen*, apa saja
 - *Kapatan*
 - *Mitoni*
 - *Brokohan*
 - *Aqiqahan*
 - *Selapanan*

Jika iya, sejak kapan?

Jika tidak, mengapa?

2. Apakah anda membaca surat al-Insyirah dan al-Qadr pada kesemua tradisi *Bayen* tersebut?
3. Dari manakah anda mendapatkan amalan pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qadr pada tradisi *Bayen* tersebut?

4. Apakah anda juga membacakan surat surat al-Insyirah dan al-Qadr kepada bayi anda pada sore hari?
5. Darimana kah ajaran tersebut anda dapat?
6. Apakah anda mengetahui makna dari surat al-Insyirah maupun al-Qadr?
7. Apa motivasi dan tujuan yang membuat anda melakukan amalan tersebut?
8. Apa yang anda rasakan ketika atau setelah melakukan amalan tersebut?

Lampiran 3: Data Informan

Data Informan

No	Nama (Usia)	Jabatan/ Profesi	Alamat
1	Muzammil, S.Pd.I	Imam Musala / Guru	Wonokerto, 03/ 01
2	Ma'rifatul Mustaniroh, S.Pd.I	Pengajar Madrasah Diniyah/ Guru	Wonokerto, 02/ 01
3	Miftahuddin	Modin	Wonokerto, 01/ 01
4	Zamhari	Tokoh Agama/ Penjahit	Wonokerto, 02/ 01
5	Nurul Huda, M.Pd.I	Kiai/ Guru	Wonokerto, 02/ 01
6	Mahmud Salim, S.Pd.I	Tokoh Agama/ Guru	Wonokerto, 02/ 01
7	Muhtarom	Sesepuh Desa	Santren, 01/ 02
8	Muhyidin	Sesepuh Desa/ Petani	Wonokerto, 02/ 01
9	Siti Qodriah	Tokoh Masyarakat/ PNS	Wonokerto, 02/ 01
10	Kusdi	Masyarakat/ Petani	Wonokerto, 03/ 01
11	Sismiyati	Guru Ngaji/ Petani	Wonokerto, 01/ 01
12	Miftahur Risal, M.Hum	Masyarakat/ Guru	Wonokerto, 02/ 01
13	Khoirul Bariyah, M.Pd.	Masyarakat/ Ibu Rumah Tangga	Wonokerto, 03/ 01
14	Munjayanah, S.Pd	Masyarakat/ Guru	Wonokerto, 03/ 01

15	Mega Pratiwi, S.Pd.	Masyarakat/ Guru	Wonokerto, 03/ 01
16	Siti Muthoharoh	Masyarakat/ Wiraswasta	Wonokerto, 01/ 01
17	Siti Fatimah	Masyarakat/Pegawai	Wonokerto, 01/ 01
18	Susi	Masyarakat/ Ibu Rumah Tangga	Wonokerto, 04/ 01
19	Mukanan	Imam Musala/ Petani	Wonokerto, 04/ 01
20	Basrowi	Guru Ngaji/ Petani	Wonokerto, 01/ 01
21	Luthfi	Masyarakat/ Ibu Rumah Tangga	Wonokerto, 01/ 01

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Annisa Fadlilah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Semarang/ 21 Januari 2018
Alamat : Wonokerto Rt 02/1, Bancak, Semarang
Email : aelhasby@gmail.com
No. Hp : 085 600 276 988

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Kelulusan
TK	Raudhotul Athfal Wonokerto	1996
SD	SDN Wonokerto	2002
SMP	SMP Al-Muayyad Surakarta	2005
SMA	MAPK-MAN 1 Surakarta	2008
S1	Universitas Al-Azhar Kairo Mesir	2014
S2	Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018

C. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
KSW Mesir	Pengurus Keputrian	2011-2012
KSW Mesir	Ketua MPA	2012-2013

D. Pengalaman Pekerjaan

Nama Instansi	Jabatan	Tahun
STAI Sunan Pandanaran	Staf Administrasi	2015-2016

E. Motto

“Inna Ma’a al-‘usri yusro, fainna ma’a al-‘usri yusro.”

“ Just hold on and go on”

